

LAMPIRAN LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Kegiatan Bimbingan LTA
- Lampiran 2 : Lembar Kegiatan Konsultasi Pasca Ujian Sidan LTA
- Lampiran 3 : Persetujuan Pembimbing Lahan
- Lampiran 4 : Persetujuan Pasien
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Lembar Satuan Acara Penyuluhan

*Lampiran 1 Kegiatan Bimbingan LTA 1***LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN LTA**

Nama Mahasiswa : Ira Sabrina

NIM : P17324221020

Judul LTA : Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada By Ny D Dengan Berat Badan Lahir Rendah Dan Gangguan Pernafasan Di RSUD Sekarwangi

Dosen Pembimbing : Ina Handayani, S.ST., M.Keb

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Saran Rekomendasi	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
1.	Selasa, 26 Maret 2024	Persiapan Pengambilan Kasus LTA	Kasus BBL diambil saat setelah persalinan atau di Ruang Perinatologi. Segera dibuat pengkajian awal		
2.	Rabu, 27 Maret 2024	Pengajuan Judul dan pengambilan pasien LTA	Pelajari tentang teori BBLR, Kaji lengkap BBL, serta riwayat Judul dan pasien LTA di ACC		
3.	Kamis, 28 Maret 2024	Konsultasi BAB IV (Asuhan 1 jam, 2 jam, dan 1 hari)	Cari SOP penanganan BBLR Di RSUD Sekarwangi Arahan poin poin penyusunan Latar Belakang, pelajari perbedaan bayi matur dan premature, Cari jumlah BBLR di RSUD Sekarwangi		
4.	Jumat, 19 April 2024	Konsultasi LTA Revisi BAB IV	Mulai Menyusun BAB I, Data subjektif difokuskan pada pengkajian BBL		
5.	Rabu, 24 April 2024	Konsultasi LTA Revisi BAB IV Pengajuan BAB I	Data subjektif lebih fokus ke pengkajian data BBL. Mulai menyusun BAB yang lai		

6.	Kamis, 02 Mei 2024	Konsultasi Revisi BAB IV	Penatalaksanaan di sebelumnya, ditanyakan ke subjektif pada kunjungan berikutnya, pada riwayat dibuat sistematis, data pada subjektif lebih fokus ke bayi, lebih ringkas, ballard score dicantumkan di pembahasan, Upgrade menjemur bayi yang tepat sesuai IDAI, tambahkan lembar observasi, data objektif nya data fokus saja.		
7.	Selasa, 15 Mei 2024	Konsultasi Revisi BAB IV Pengajuan LTA BAB I	BAB I belum ada benang merah nya antar paragraf, selesaikan lembar observasi pada BAB IV, anamnesa pertemuan selanjutnya di BAB IV mengacu pada penatalaksanaan kunjungan sebelumnya		
8.	Rabu, 29 Mei 2024	Konsultasi LTA Revisi BAB I, dan Revisi BAB IV Pengajuan LTA BAB II dan BAB III	BAB I dicantumkan citasi nya saja, BAB II tambahkan dignosa BBLR, Ballard Score, dan di penatalaksanaan tambahkan SOP dari RSUD Sekarwangi Tentang Penanganan BBLR, BAB III pengumpulan data pemeriksaan fisik ditambahkan, tambahkan juga jumlah jurnal dan buku yang digunakan, Pada semua BAB cantumkan nomor halaman.		
9.	Selasa, 4 Juni 2024	Konsultasi Cover, Kata Pengantar, LTA Revisi BAB I, BAB III, dan BAB IV	Judul berbentuk pyramid, perbaiki kata pengantar, perbaiki BAB I, tambahkan BAB III dengan kasus, BAB IV penatalaksanaan yang diberikan di evaluasikan lagi pada data subjektif kunjungan berikutnya.		
10.	Jumat, 7 Juni 2024	Konsultasi BAB I –VI ACC BAB III & IV	Perbaiki layout sesuai pedoman, rapihkan daftar pustaka, sertakan		

			lampiran lampiran pada konsul berikutnya, perdalam materi kasus dan teori.		
11.	Jumat, 7 Juni 2024	Konsultasi BAB I – IV ACC BAB III, BAB IV	Perbaiki Layout sesuai pedoman, rapihkan daftar pustaka, sertakan lampiran lampiran pada konsul berikutnya, perdalam materi kasus dan teori		
12.	Senin, 10 Juli 2024	Konsultasi Revisi BAB I, BAB II, BAB IV, BAB V Pengajuan Abstrak, dan lampiran	Perbaiki daftar pustaka, layout sesuai pedoman, penomoran halaman disesuaikan		
13.	Kamis, 13 Juni 2024	Konsultasi Laporan Tugas Akhir	Laporan Tugas Akhir ACC		

*Lampiran 2 kegiatan Konsultasi Pasca Ujian Sidang LTA 1***LEMBAR KEGIATAN KONSULTASI PASCA UJIAN SIDANG LTA**

Nama Mahasiswa : Ira Sabrina

NIM : P17324221020

Judul LTA : Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada By Ny D Dengan Berat Badan Lahir Rendah Dan Gangguan Pernafasan Di RSUD Sekarwangi

Tanggal Ujian : Rabu, 19 Juni 2023, Pukul 13.00 – 14.00 WIB

Penguji LTA : 1. Juariah, M.Keb
2. Eva Sri Rahayu, M.Keb
3. Ina Handayani,S.ST., M.Keb

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Saran Rekomendasi	Nama Penguji	TTD Penguji
1.	Senin, 24 Juni 2024	Konsultasi LTA	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Judul Cover • Rapihkan Layout 	Ina Handayani, S.ST.,M.Keb	
2.	Selasa, 25 Juni 2024	Konsultasi LTA	ACC	Ina Handayani, S.ST.,M.Keb	
3.	Kamis, 27 Juni 2024	Konsultasi LTA	ACC	Eva Sri Rahayu,M.Keb	

4.	Jumat, 28 Juni 2024	Konsultasi LTA	ACC	Juariah, M.Keb	
----	------------------------	----------------	-----	----------------	--

Lampiran 3 Persetujuan Pembimbing Lahan 1

PERSETUJUAN PEMBIMBING LAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Trisani
 NIP : 198008062009022007
 Jabatan : Presepor Perinatologi
 Institusi : RSUD sekarwangi

Menyatakan telah memberikan persetujuan kepada:

Nama Mahasiswa : IRA SAPRHA
 NIM : P17324221020

Unuk memberikan asuhan kebidanan sebagai bagian dri penyusunan Laporan

Tugas Akhir kepada pasien berikut:

Nama Pasien : DHEA RUANDA (BY NYONYA Dhea Ruanda)
 Alamat : KP. BANTARMUNCANG TENGAH RT 003/ RW 008 Sekarwangi
 Diagnosa : ASuhan kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Bg Ny D Dengan
Berat Badan Lahir Rendah dan Gangguan Pernapasan Di
RSUD Sekarwangi

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakn sebagaimana mesinya.

Bogor, 26 Maret2024



Lampiran 4 Persetujuan Pasien 1

PERSETUJUAN PASIEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arhan Pratama
 Usia : 23 Tahun
 Hubungan dengan pasien : Ayah kandung
 Alamat : Bantarmuncang Tengah Rt 03 Ru 08

Setelah mendapatkan penjelasan, menyatakan setuju/bersedia untuk menerima asuhan kebidanan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehubungan dengan permasalahan kesehatan ibu/anak yang dialami oleh anak/istri saya berikut ini :

Nama : Dhea Ruanda (By Ny Dhea Ruanda)
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Kp. Bantarmuncang Tengah RT 03 RW 08
 Diagnosa : Asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada By Ny D Dengan Bemi Andan Lahir Rendah dan Gangguan Pernapasan Di RSUD Sekeloa

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukabumi, 26 Maret2024


 (.....Arhan Pratama.....)

Lampiran 5 Lembar Observasi 1

LEMBAR OBSERVASI

Tgl/Pukul	ASI/ Sufor	ASI/ Sufor	Obat	Denyut Jantung Bayi	Suhu	Respirasi	BAB	BAK	Ket
26 Maret 2024 18.09 WIB	-	-	-	149 kali/menit	36,5	64 kali/menit	-	-	BB : 2350 Gram
26 Maret 2024 18.32 WIB	-	-	-	148 kali/menit	36,5	62 kali/menit	-	-	Gula darah sewaktu : 76 mg/dl, oksigen 1 liter/menit
26 Maret 2024 19.10 WIB	-	-	-	133 kali/menit	36,7	32 kali/menit	-	-	Oksigen 1 liter/menit
23.30 WIB	-	-	-	-	-	-	-	-	Melepas oksigen 1 liter/menit Evaluasi : pernapasan cupping hidung (-), retraksi dada (-)
27 Maret 2024 00.00	1x	20 cc/ 3 jam	-	131 kali/menit	37	40 kali/menit	-	-	Evaluasi sebelum PASI : reflek rooting (+), bayi tampak haus. Saat diberikan : reflek sucking (+), reflek swallowing (+).
27 Maret 2024 09.00 WIB	3x	30 cc/ 2 jam	-	140 kali/menit	36,7	50 kali/menit	2x hitam, kehijauan, tekstur lengket	-	Reflek sucking kuat, reflek swallowing kuat
10.30 WIB	-	-	-	146 kali/menit	36,7	46 kali/menit	-	-	-
12.00 WIB	-	-	-	-	-	-	-	1x kuning cerah	-

15.00 WIB	3x	ASI	-	149 kali/menit	37,4	52 kali/menit	-	1x kuning cerah	-
17.00 WIB	-	-	-	147 kali/menit	37,3	49 kali/menit	-	-	Skrining SHK Negatif

*Lampiran 6 Satuan Acara Penyuluhan (SAP) 1***SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)**

Pokok Bahasan	: Perawatan Neonatus
Sub Topik	: 1. Metode Kangguru 1. Pentingnya ASI 2. Bagaimana ASI di produksi 3. Cara menyusui yang benar 4. Tanda Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir 5. Perawatan Tali Pusat
Waktu	: Rabu, 27 Maret 2024/Pukul 10.30 WIB
Sasaran	: Ny D dan Keluarga
Tempat	: Ruang Cut Nyak Dien RSUD Sekarwangi

I. TUJUAN**A. Tujuan Umum**

4. Setelah selesai diberikan penjelasan tentang metode kangguru, ibu dan keluarga mampu memahami dan dapat melakukan teknik metode kangguru secara mandiri.
5. Setelah diberikan penjelasan tentang pentingnya ASI, ibu dan keluarga mengerti tentang pentingnya ASI untuk bayinya.
6. Setelah diberikan penjelasan tentang bagaimana ASI di produksi, ibu dan keluarga mengerti dan tidak khawatir akan pengeluaran ASI di awal kelahiran.
7. Setelah diberikan penjelasan, ibu dapat mengerti mengenai cara menyusui yang benar.
8. Setelah diberikan penjelasan mengenai tanda tanda bahaya, ibu dan keluarga mengerti dan dapat membedakan tanda tanda bahaya bayi baru lahir
9. Setelah diberikan penjelasan, ibu mampu mengetahui perawatan tali pusat pada bayinya.

B. Tujuan Khusus

Setelah selesai penyuluhan, ibu dan keluarga mampu :

1. Mengetahui Tujuan Perawatan Metode Kangguru
2. Mengetahui Syarat Perawatan Metode Kangguru
3. Mengetahui Pentingnya ASI untuk ibu dan bayi
4. Mengetahui Bagaimana ASI di produksi
5. Mengetahui Langkah Langkah Cara Menyusui yang benar
6. Mengetahui Apa Saja Tanda Tanda Bahaya Pada Bayi Baru Lahir
7. Mengetahui Bagaimana Perawatan Tali Pusat.

II. METODE

- A. Ceramah
- B. Tanya Jawab

III. MEDIA & ALAT

- A. Leaflet Perawatan Metode Kangguru
- B. Booklet Panduan Menyusui
- C. Buku KIA

IV. MATERI

- A. Pengertian dan Tujuan Perawatan Metode Kangguru.
- B. Cara perawatan metode kangguru.
- C. Pentingnya ASI bagi ibu dan bayi.
- D. Bagaimana ASI di produksi.
- E. Cara menyusui yang benar dan tanda perlekatan menyusui yang benar.
- F. Tanda tanda bahaya bayi baru lahir
- G. Prosedur perawatan tali pusat
- H. Cara perawatan tali pusat
- I. Tanda tanda infeksi tali pusat

V. PELAKSANAAN KEGIATAN

Topik	No	Waktu	Kegiatan	
			Penyuluhan	Keluarga
	1.	5 Menit	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Salam pembukaan • Perkenalan diri • Menjelaskan tujuan • Mendiskusikan kontrak waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Memperhatikan • Berpartisipasi aktif • Mendengarkan
Perawatan Metode Kangguru	2.	10 Menit	Kegiatan Inti Penyuluhan: 1. menjelaskan dan menguraikan materi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian perawatan metode kangguru • Tujuan perawatan metode kangguru • Cara perawatan metode kangguru 	Memperhatikan
Pentingnya ASI		10 Menit	Menjelaskan mengenai pentingnya ASI bagi ibu dan bayi	Memperhatikan
Bagaimana ASI Di Produksi		10 Menit	Menjelaskan bagaimana ASI di produksi	Memperhatikan
Cara Menyusui yang Benar		10 Menit	Menjelaskan mengenai cara menyusui yang benar serta tanda perlekatan menyusui yang benar	Memperhatikan dan mempraktekkan
Tanda tanda bahaya bayi baru lahir		10 Menit	Menjelaskan mengenai tanda tanda bahaya bayi baru lahir	Memperhatikan dan mendengarkan

Perawatan tali pusat		10 Menit	Menjelaskan dan menguraikan materi mengenai : <ul style="list-style-type: none"> • Prosedur perawatan tali pusat • Cara perawatan tali pusat • Tanda tanda infeksi pada tali pusat 	Memperhatikan dan mendengarkan
	3.	15 Menit	Evaluasi : <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada keluarga untuk bertanya • Menjawab pertanyaan keluarga yang berkaitan dengan materi • Menyimpulkan materi yang telah disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hal hal yang belum jelas • Memperhatikan jawaban • Memperhatikan kesimpulan dari materi.
	4.	5 menit	Terminasi : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan terima kasih • Mengucapkan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Menjawab salam

VI. EVALUASI

- I. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai tujuan Perawatan Metode Kangguru
- II. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai Syarat Perawatan Metode Kangguru
- III. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai Pentingnya ASI untuk ibu dan bayi
- IV. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai Bagaimana ASI di produksi
- V. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai Cara Menyusui yang benar
- VI. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai Tanda Tanda Bahaya Pada Bayi Baru Lahir
- VII. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai Perawatan Tali Pusat.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Handayani I, Supliyani E. Ayo Menyusui ! Ayo Menyusui ! pertama. bogor; 2019. 31 hal.

Noordiati. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. pertama. malang; 2018. 206 hal.

VIII. LAMPIRAN MATERI

A. METODE KANGGURU

1. Pengertian Perawatan Metode Kangguru

Perawatan Metode Kangguru atau Kangaroo Mother Care (KMC) merupakan salah satu alternative metode perawatan bayi baru lahir yang premature, mengalami hipotermi, atau BBLR dengan meletakkan bayi di antara kedua payudara ibu sehingga terjadi kontak kulit langsung antara kulit ibu dan kulit bayi atau skin to skin yang menyebabkan panas tubuh ibu ditransferkan ke tubuh bayi sehingga tubuh bayi tetap hangat. Bayi baru lahir yang bisa diprioritaskan diberikan perawatan metode kangguru yaitu BBLR, premature, hipotermi, semua keadaan patologis sudah teratasi, mampu untuk menghisap atau menelan.

2. Tujuan Perawatan Metode Kangguru

- a. Memberikan kehangatan pada bayi.
- b. Meningkatkan aktivitas pemberian ASI dan keberhasilan menyusui sehingga berat badan bayi bertambah.
- c. Meningkatkan fungsi organ tubuh bayi sehingga angka kelangsungan hidup pada BBLR dan bayi premature juga meningkat.
- d. Meningkatkan ikatan (bonding dan attachment) ibu dan bayi serta ayah dan bayi secara bermakna.
- e. Meningkatkan kepercayaan serta kepuasan ibu.
- f. Menurunkan pengalaman stress pada ibu dan bayi.

3. Cara Perawatan Metode Kangguru

- a. Bayi telanjang dada (hanya memakai popok, topi, kaus kaki, kaus tangan)
- b. Diletakkan telungkup di atas dada dengan posisi tegak (diagonal). Tubuh bayi menempel/kontak langsung dengan ibu.

- c. Atur posisi kepala, leher dan badan dengan baik untuk menghindari terhalangnya jalan napas. Kepala menoleh ke samping di bawah dagu ibu (ekstensi ringan).
- d. Tangan dan kaki bayi dalam keadaan fleksi seperti katak.
- e. Kemudian fiksasi dengan selendang.
- f. Ibu mengenakan pakaian/blus longgar sehingga bayi berada dalam 1 pakaian dengan ibu. Jika perlu, gunakan selimut.
- g. Selain ibu, ayah, dan anggota keluarga lain bisa melakukan PMK.

B. PENTINGNYA ASI

1. Bagi ibu

- a. Cepat langsing
Menyusui dapat membakar kalori. Kalori yang terpakai saat menyusui bisa mencapai 500 kalori per harinya.
- b. KB alamiah
Ovulasi bisa terhambat ketika memberikan ASI eksklusif. Untuk mendapatkan manfaatnya, disarankan untuk siap menyusuinya kapan pun ketika bayi membutuhkan.
- c. Hemat uang
Selama memberikan ASI eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli susu formula. Hal ini bisa menghemat pengeluaran bulanan.
- d. Mengurangi perdarahan
Hormon oksitosin yang keluar saat menyusui juga dapat membantu rahim berkontraksi. Hal ini mungkin bisa mengurangi perdarahan rahim usai persalinan, sekaligus kembali ke bentuk rahim sebelum hamil.
- e. Stress berkurang
Menyusui bisa merangsang produksi hormon oksitoksin yang bisa memuat ibu terasa rileks.

1. Bagi bayi

- a. Pintar dan cerdas
Menurut para ahli, asam lemak yang terdapat pada air susu ibu memiliki peranan penting bagi kecerdasan otak bayi.

b. Terlindung dari kuman

Sistem kekebalan tubuh bayi lebih kuat. Air susu ibu mengandung zat antibodi yang bisa membantunya melawan segala bakteri dan virus. Antibodi dari ibu juga melindungi bayi dari serangan asma, alergi, dan eksim.

c. Berat badan ideal

Para ahli mengemukakan bahwa ASI mengandung lebih sedikit insulin ketimbang susu formula, sedangkan insulin dapat memicu pembentukan lemak. Maka ASI tidak banyak memicu pembentukan lemak pada bayi. Selain itu, bayi juga akan memiliki leptin (hormon yang memiliki peranan penting dalam mengatur nafsu makan dan metabolisme lemak) lebih banyak.

d. Tulang dan gigi kuat

Bayi yang diberi susu selama tiga bulan atau lebih memiliki tulang leher dan tulang belakang lebih kuat dibanding yang diberikan ASI kurang dari tiga bulan atau tidak sama sekali.

e. Membantu ikatan batin antara ibu dengan bayi.

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusu akan merasakan kasih sayang ibunya.

C. BAGAIMANA ASI DI PRODUKSI

1. Tahapan ASI dikeluarkan

- a. Bayi menghisap puting dan areola mammae.
- b. Syaraf payudara terangsang lalu mengirim sinyal ke otak.
- c. Otak meminta kelenjar hipofisis mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin.
- d. Prolaktin dialirkan ke alveoli (pabrik ASI) merangsang sel menghasilkan susu.
- e. Oksitosin dialirkan ke alveoli (pabrik ASI) merangsang otot sekitar alveoli. (myoepithel) berkontraksi.
- f. ASI diperas keluar dari alveoli ke ductus lactiferous (saluran ASI) lalu dihisap oleh bayi.

D. CARA MENYUSUI YANG BENAR

1. Cara Menyusui Yang Benar

a. Sebelum menyusui

- a) Cuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun dan air bersih atau gunakan cairan antiseptik.
- b) Keluarkan sedikit ASI dan oleskan pada puting dan areola (bagian hitam) sekitarnya.

b. Saat menyusui

- a) Letakkan bayi menghadap perut /payudara, mulai dari payudara yang terakhir belum dikosongkan.
- b) Terutama jika payudara terlalu besar, pegang payudara dengan ibu jari di atasnya dan jari lain menopang bagian bawah payudara.
- c) Jika perlu, rangsang bayi untuk membuka mulut dengan menyentuh jari ke sisi mulutnya.
- d) Dekatkan dengan cepat kepala bayi ke payudara ibu, dengan puting dan areola dimasukkan ke mulut bayi.
- e) Setelah payudara yang dihisap bayi terasa kosong, lepaskan isapan bayi dengan menekan dagunya ke bawah atau jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayii.
- f) Ibu dapat merasakan ketika payudaranya sudah benar-benar kosong karena susu akhir yang lebih kental sudah dihisap bayi. Pada saat inilah bayi dapat dilepaskan atau melepaskan hisapannya dari payudara ibu.
- g) Susui berikutnya mulai dari payudara yang belum dikosongkan.
- h) Keluarkan sedikit ASI dan oleskan pada puting dan areola (bagian hitam) sekitarnya, kemudian biarkan kering dengan sendirinya (jangan dilap).
- i) Sendawakan Bayi, Bayi perlu disendawakan agar tidak memuntahkan ASI yang sudah diminumnya.

2. Tanda Perlekatan Menyusui Yang Benar

- a. Bayi tampak tenang dan meneguk berirama.
- b. Badan bayi menghadap perut ibu.
- c. Mulut bayi terbuka lebar.
- d. Dagu bayi menempel pada payudara ibu.

- e. Sebagian besar areola bagian bawah masuk ke dalam mulut bayi.
- f. Bibir bawah bayi ke arah luar.
- g. Bayi tampak menghisap kuat dengan irama perlahan, sesekali berhenti menghisap.
- h. Puting susu tidak terasa nyeri/sakit.
- i. Telinga dan bahu bayi terletak pada satu garis lurus.
- j. Kepala bayi agak menengadah

E. TANDA TANDA BAHAYA BAYI BARU LAHIR

1. Tali pusat kemerahan sampai dinding perut, berbau atau bernanah.
2. Tidak mau menyusu.
3. Kejang
4. Sesak napas
5. Menangis atau merintih terus menerus
6. Dingin
7. Lemah
8. Kulit dan mata bayi kuning
9. Muntah muntah
10. Diare
11. Demam
12. Tinja bayi saat buang air besar berwarna pucat.

F. PERAWATAN TALI PUSAT

1. Prosedur perawatan tali pusat

- a. Cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan tali pusat.
- b. Jangan membungkus puntung tali pusat atau mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat.
- c. Mengoleskan alkohol atau povidone yodium masih diperkenankan apabila terdapat tanda infeksi, tetapi tidak dikompreskan karena menyebabkan tali pusat basah atau lembab.
- d. Lipat popok dibawah puntung tali pusat.

- e. Luka tali pusat harus dijaga tetap kering dan bersih, sampai sisa tali pusat mengering dan terlepas sendiri.
- f. Jika puntung tali pusat kotor, bersihkan hati hati dengan air DTT dan sabun dan segera keringkan secara seksama dengan menggunakan kain bersih.

2. Cara perawatan tali pusat

- a. Perawatan tali pusat dengan kassa steril
 - 1) pertahankan sisa tali pusat dalam keadaan terbuka agar terkena udara dan ditutupi dengan kassa steril secara longgar.
 - 2) Melipat popok di bawah sisa tali pusat.
 - 3) Jika tali pusat terkena kotoran atau tinja cuci dengan sabun dan air bersih lalu keringkan dengan menggunakan kassa.
 - 4) Tali pusat harus dibersihkan sedikitnya dua kali dalam sehari. Kassa yang membungkus tali pusat diganti setelah bayi mandi. Tali pusat yang melekat di perut bayi, akan disisakan beberapa senti oleh dokter atau bidan agar tali pusat bisa dipotong dan diikat. Sisanya ini akan dibiarkan hingga pelan-pelan menyusut dan mengering, lalu terlepas dengan sendirinya.
 - 5) Tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan menggunakan apapun, karena menyebabkan tali pusat menjadi lembab. Selain memperlambat lepasnya tali pusat, penutupan tali pusat juga akan menyebabkan resiko infeksi. Bila terpaksa ditutup, tutup dan ikatlah dengan longgar pada bagian atas tali pusat dengan mempergunakan kassa steril dan pastikan bagian pangkal tali pusat terkena udara dengan bebas.
- b. Perawatan tali pusat terbuka
 - 1) perawatan tali pusat yang membiarkan tali pusat secara terbuka tanpa kassa atau bahkan alkohol dan povidone iodine.
 - 2) Begitu bayi lahir, tali pusat sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong, diikat atau dijepit, kemudian dilakukan perawatan tali pusat. Saat dipotong tali pusat terlepas dari suply darah dari ibu. Pemotongan dan pengikatan tali pusat menyebabkan pemisahan fisik antara ibu dan bayi.

3. Tanda tanda infeksi pada tali pusat

- a. Kemerahan pada kulit sekitar tali pusat
- b. Tampak nanah atau berbau

c. Bayi mengalami demam

d. tali pusat basah, berbau, dan mengeluarkan sedikit cairan.

IX. LAMPIRAN LEAFLET

Bayi Menyusui Pada Posisi Gendongan Kanguru



Posisi bayi dengan kontak langsung kulit ibu - bayi, mulut bayi dekatan ke puting susu ibu dengan sedikit memiringkan bayi ke arah payudara ibu.

- Tunggu sampai bayi siap, membuka mulut dan matanya (bayi yang sangat kecil mungkin perlu rangsangan ringan agar tetap terbangun dan siap).
- Keluarkan beberapa tetes ASI.
- Biarkan bayi mengisap dan menjilat puting susu dan membuka mulut.
- Tunggu sampai bayi menelan ASI.
- Ulangi cara ini sampai bayi menutup mulutnya dan tidak lagi meminum ASI meskipun telah dirangsang.

Saran :

- Cara ini diulang setiap jam jika berat badan bayi kurang dari 1200 gram dan setiap 2 jam jika beratnya lebih dari 1200 gram.
- Susui bayi sesuai kebutuhan, tidak di jadwalkan, perhatikan pertambahan beratnya, sekurang - kurangnya 8 kali sehan.

Memberikan ASI Secara Tak Langsung



- Ada kemungkinan bayi tidak dapat menyusui secara langsung.
- ASI tetap dapat diberikan meskipun tidak secara langsung.
- ASI tidak diberikan dengan botol dan dot tetapi dengan gelas, cangkir atau sendok.

Kenali Tanda Bahaya Pada Anak



Cari pertolongan jika bayi menunjukkan tanda - tanda bahaya :

- Kejang
- Sulit Nafas
- Lesu
- Tidak Sadar

Pergi Ke Rumah Sakit atau Tempat Pelayanan Kesehatan atau Temukan Bayi Dengan Petugas Kesehatan, Kalau Bayi:

- Tidak mau menyusui, berhenti minum, tidak minum dengan baik, muntah.
- Menjadi gelisah, mudah terangsang, LETARGI (lelah tidak sadarkan diri, demam (suhu badan diatas 37,5 Celcius).
- Dingin (Hipotermia - suhu badan dibawah 37,5 Celcius) walau telah dilakukan penghangatan ulang.
- Kejang.
- Mengalami kesulitan bernafas (lebih dari 60 kali dalam seminit dan mengalami henti nafas selama 20 detik), wajah biru.
- Menunjukkan gejala lain yang mengkhawatirkan.

Bayi Mengalami Henti Nafas atau APNU



Jelaskan tentang APNU

- Peragaan pengaruh APNU dengan cara meminta ibu menahan nafas sebentar (kurang dari 20 detik) dan menahan nafas lebih lama (lebih dari 20 detik).
- Ajarkan dia dengan menghitung 1 sampai 20 yang sesuai dengan irama detak.

Kalau terjadi APNU ???

- Jelaskan, bila bayi berhenti nafas selama 20 detik atau lebih bayi akan menjadi biru (pada wajah dan bibirnya), ini mungkin tanda penyakit serius, bawa ke dokter!!!
- Ajari ibu cara merangsang bayi dengan menggosok secara lembut punggung atau kepalanya, menekuk telapak kaki bayi, sampai bayi mulai bernafas kembali, pesankan ke ibu bayi jika tidak bernafas, segera hubungi petugas kesehatan.

Cermat dalam mengamati bayi

Ingatkan dan ajari ibu untuk mengamati bayinya secara cermat.

Anjurkan ibu untuk mengamati bayi satu jam sekali.

Minta ibu memperhatikan :

- Apakah badan bayi tetap hangat?
- Apakah warna kulitnya normal. (Kemerahan tidak berubah)?
- Apakah dia bergerak normal?
- Apakah dia bernafas normal?

Kalau tidak, segera bawa dia ke petugas kesehatan, atau pergi panggil petugas kesehatan.

Amati Bayi Kenali Tanda Bahaya

Mengenali tanda-tanda bahaya pada bayi, yaitu :

- Kesulitan bernafas - dada tertarik ke dalam, merintih.
- Bernafas sangat cepat atau sangat lambat.
- Serangan APNU / henti nafas sering dan lama.
- Bayi terasa dingin, suhu bayi dibawah normal walaupun telah dilakukan penghangatan.
- Bayi demam atau terasa panas.
- Sulit minum, bayi tidak legi terbangun untuk minum, berhenti minum atau muntah - muntah.
- Kejang.
- Diare / mencret.
- Kulit menjadi kuning.

Berisn atau cegukan, buang air tiap kali diberi minum, tidak buang air besar selama 2 - 3 hari, bukan tanda bahaya, tidak apa - apa.

105/PKRS/RSSKW/VI/2021

**RSUD SEKARWANGI
KAB. SUKABUMI**



Perawatan Metode Kanguru



Jln. Raya Siliwangi Nomor. 49 Telepon : 0266-531261 Faksimili : 0266-531646
E-mail : rsuskarwangi@gmail.com Website : www.rsudsekarwangi.sukabumikab.go.id

Perawatan Metode Kanguru (PMK)

Perawatan Metode Kanguru (PMK) merupakan salah satu alternatif cara merawat bayi lahir rendah.

PMK adalah cara yang mudah dikerjakan, mudah dan aman untuk memenuhi kebutuhan bayi. PMK terdiri dari 4 komponen yaitu:

- Posisi** - bayi ditempatkan di dada ibu, terjadi sentuhan kulit bayi dengan kulit dada ibu, mengalirkan panas tubuh ibu ke bayi sehingga bayi mendapatkan kehangatan.
- Nutrisi** - pemberian ASI harus diutamakan karena ASI merupakan nutrisi yang paling sesuai untuk bayi.
- Dukungan (support)** - diperlukan PMK di rumah dan bekerja sama dengan petugas kesehatan yang terdekat dengan rumahnya.
- Pemulangan** - ibu tetap melakukan PMK di rumah dan bekerja sama dengan petugas kesehatan yang terdekat dengan rumahnya.

Tangan Bebas Bergerak Agar Dapat Tetap Melakukan Kegiatan Sehari - Hari

Menggendong bayi dengan cara sentuhan kulit antara bayi dan yang menggendong.

Tangan bebas bergerak, dapat tetap beraktifitas atau melakukan kegiatan sehari - hari seperti biasa.

Dapat Beristirahat Sambil Menggendong Bayi Dengan Metode Kanguru

- Yang menggendong tetap dapat beristirahat dan tidur ketika melakukan perawatan metode kanguru.
- Tidak merasa lelah karena dapat dilakukan sambil duduk atau berbaring.
- Atur posisi menggendong agar nyaman.
- Ayah, nenek atau bibi si bayi dapat membantu ibu menggendong bayi dalam Perawatan Metode Kanguru.

Pakaian Bayi Dalam Perawatan Metode Kanguru

Udara Dingin :

- Topi hangat
- Popok
- Kaus kaki
- Baju tanpa lengan, terbuat dari katun, terbuka bagian depannya agar dapat tetap terjadi kontak kulit dengan kulit.

Udara Panas :

- Topi hangat
- Popok
- Kaus kaki

Bayi pakai baju biasa kalau tidak sedang dalam Perawatan Metode Kanguru. Tempatkan bayi ditempat tidur yang hangat. Selimuti bayi agar tubuhnya hangat.

Pakaian Untuk Menggendong Bayi Dalam Perawatan Metode Kanguru

Memakai Baju Kanguru :

- Jangan memakai bra atau BH (perempuan), kaos dalam (laki-laki) selama menggendong bayi dengan metode kanguru.
- Gunakan kain penggendong bayi & ikatkan cukup kuat untuk menopang bayi dalam gendongan kanguru.
- Masukkan bayi kedalam gendongan kanguru.
- Tutup dengan baju longgar yang berkantong depan, pastikan bahwa ikatan tidak longgar supaya bayi tidak merosot.

Kain Penggendong

- Kain Panjang Batik/Sarung
- Kain Segitiga ± 170 cm
- Kain Model Thari 300 cm
- Kain Model Kantong ± 80 cm

Cara Menempatkan Bayi Dalam Perawatan Metode Kanguru

Menempatkan Bayi Dalam Perawatan Metode Kanguru

- Cuci tangan sebelum memegang bayi.
- Pegang bayi dengan satu tangan diletakkan di belakang leher sampai punggung bayi.
- Topang bagian bawah rahang bayi dengan ibu jari dan jari-jari lainnya agar kepala bayi tidak tertekuk dan tidak menutupi saluran nafas ketika bayi berada pada posisi legak.
- Tempatkan tangan lainnya di bawah bokong bayi.

Ketika menempatkan bayi, pastikan :

- Kejala bayi dipalingkan ke Kanan atau kiri, sedikit tengadah, kepala bayi harus mencapai dagu ibu.
- Dada bayi menempel pada dada ibu (kulit bayi menempel pada kulit ibu).
- Tangan bayi diposisikan terbuka.
- Pangkal paha bayi pada posisi bayi dalam kandungan.
- Kain penggendong di ikatkan cukup kuat.
- Kain penggendong menopang leher bayi, berada sampai ke batas bawah kuping bayi.
- Memeriksa jalan nafas bayi, pastikan tidak diganggu.

Cara Menyusui & Membersihkan Bayi

Perhatikan !!!

- Bayi dapat disusui selama berada dalam gendongan kanguru.
- Bersihkan bayi dengan kain atau handuk kecil yang bersih (usapkan lembut untuk membersihkan tubuhnya).
- Ganti popoknya setiap kali kotor atau basah, dengan mengelulkannya dari gendongan, kalau memungkinkan dapat menggunakan pembalut wanita tipis (panty liner) sehingga tinggal mengeluarkan yang kotor dan mengganti dengan yang baru.

Posisi Yang Benar Untuk Menyusui

Cara memegang bayi :

- Paluk kepala dan tubuh bayi dalam posisi lurus.
- Posisikan bayi ke arah puting susu ibu.
- Paluk tubuh bayi rapat dengan tubuh ibu.
- Paluk seluruh tubuh bayi, tidak hanya leher dan bahu.

Cara menempelkan bayi :

- Tunggu sampai mulut bayi terbuka lebar.
- Arahkan bibir bawah bayi dengan baik di bawah puting susu ibu.
- Masukkan puting susu ibu ke mulut bayi dengan mendekatkan kepala bayi ke payudara ibu.

Tanda-tanda posisi tempel yang benar :

- Mulut bayi terbuka lebar.
- Bibir bawah bayi terposisi keluar.
- Daerah areola bagian atas terlihat lebih lebar dari pada bagian bawah mulut bayi.
- Pengisapan lambat dan dalam, terkadang berhenti.

Asi Terbaik Untuk Bayi, Apalagi Kalau Berat Lahirnya Rendah

Menyusui

- Yakin ibu bahwa ia akan memberikan ASI untuk bayi kecilnya dan ia memiliki cukup ASI.
- Jelaskan, ASI adalah minuman terbaik untuk bayi berat lahir rendah.
- Alasan bayi tidak mau menyusui.
 - Mudah lelah dan mengisap agak lemah pada awalnya.
 - Mengisap hanya sebentar sebelum beristirahat.
 - Memedurkani waktu istirahat yang lama setelah mengisap dan minum lama.
 - Tidak selalu bangun untuk minum.
- Ibu dapat memerah payudara ke arah puting selama bayi menyusui. Gerakan ini dapat membantu mengalirkan ASI ke bayi.
- Menyusui akan lebih mudah ketika bayi sudah besar.

Panduan Menyusui

Pentingnya ASI

- Sistem kekebalan tubuh bayi lebih kuat. Air susu ibu mengandung zat antibodi yang bisa membantunya melawan segala bakteri dan virus. Antibodi dari ibu juga melindungi bayi dari serangan asma, alergi, dan eksim.
- Ingin memiliki anak yang cerdas? Coba beri bibit jitu sejak dia masih kecil yaitu ASI eksklusif. Menurut para ahli, asam lemak yang terdapat pada air susu ibu memiliki peranan penting bagi kecerdasan otak bayi.

Ayo Menyusui

Panduan Menyusui

Bagaimana ASI diproduksi

- Stimulus datang dari otak ke hipofisis anterior.
- Stimulus tersebut menghasilkan prolaktin.
- Otak memelihara kelentjar hipofisis mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin.
- Prolaktin diikatkan ke Aseoli (Pabrik ASI) sehingga akan menghasilkan susu.
- Oksitosin diikatkan ke Aseoli (Pabrik ASI) sehingga akan mengeluarkan susu.
- ASI diperas keluar dari aseoli ke Ductus Laktoskaria (saluran ASI) lalu disusap oleh Bayi.

- Terdapat 2 macam hormon yang memengaruhi produksi air susu, yaitu prolaktin dan oksitosin.
- Agar payudara dapat memproduksi ASI, payudara membutuhkan satu hormon yaitu Hormon Prolaktin, dibutuhkan untuk memulai, mempertahankan dan melanjutkan produksi ASI.
- Prolaktin diproduksi oleh rangsangan sensorik dari puting ketika bayi menyusui pada payudara, rangsangan tersebut dikirim ke otak, untuk kemudian kelentjar pituitari bagian depan pada dasar otak.

Ayo Menyusui

KONDISI BAYI BARU LAHIR 0-28 HARI (NEONATUS)

Tanda Bahaya pada Bayi Baru Lahir

Jika ditemukan 1 (satu) atau lebih tanda bahaya di bawah ini, bayi segera dibawa ke Fasilitas Kesehatan Puskesmas, dokter praktik, dan Rumah Sakit!

Tanda Bahaya pada Bayi Baru Lahir:

- Tali pusat kemerahan sampai dibuang penuh, berbau atau berbusuk.
- Tinja bayi saat buang air besar berwarna pucat.
- Sakit saat menyusui.
- Duram panas tinggi.
- Kelung.
- Diare.
- Sesak napas.
- Muntah-muntah.
- Menganggu atau menolak terus menerus.
- Dingin.
- Lelah.
- Kuli dan mata bayi kering.

Sunat pada bayi perempuan tidak mempunyai manfaat terhadap kesehatan dan bertisiko bagi kesehatan bayi saat ini maupun masa yang akan datang.

Panduan Menyusui

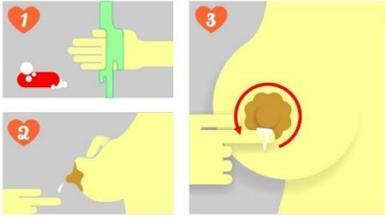
Cara Menyusui Yang Benar

Sebelum Menyusui

Cuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun dan air bersih atau gunakan cairan antiseptik

Keluarkan sedikit ASI dan oleskan pada puting dan areola (bagian hitam) sekitarnya

Cara ini bermanfaat untuk menjaga wilayah areola dan puting tetap steril, karena ASI juga mampu berfungsi sebagai desinfektan (pencegah infeksi dari kuman penyakit). Selain itu, dapat menjaga kelembaban areola dan puting payudara.



Ayo Menyusui! 19

Panduan Menyusui

Pelekatan yang Benar ketika Menyusui

Tanda pelekatan yang benar :

- Bayi tampak tenang dan mengemak berirama
- Badan bayi menghadap perut ibu
- Mulut bayi terbuka lebar
- Daggu bayi menempel pada payudara ibu
- Sebagian besar areola bagian bawah masuk ke dalam mulut bayi
- Bibir bawah bayi ke arah luar
- Bayi tampak menghisap kuat dengan irama perlahan, sesekali berhenti menghisap
- Puting susu tidak terasa nyeri/sakit
- Telinga dan bahu bayi terletak pada satu garis lurus
- Kepala bayi agak menengadahkan

Tanda-tanda pelekatan bayi yang baik dan benar

a. Bayi melekat dengan baik pada payudara ibunya	b. Bayi melekat kurang baik pada payudara ibunya
	

Sumber : <https://www.dicho.id/blog/bagaimana-teknik-menyusui-pada-bayi-yang-baik/6416>

Ayo Menyusui! 23

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok Bahasan : Perawatan Neonatus

Sub Topik : Tanda Bayi Cukup ASI

Waktu : Jumat, 29 Maret 2024/Pukul 13.00 WIB

Sasaran : Ny D

Tempat : Rumah Ny D

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum

Setelah selesai diberikan penjelasan tentang tanda bayi cukup asi, ibu mampu memahami tentang tanda tanda bayi cukup ASI.

B. Tujuan Khusus

Setelah selesai penyuluhan, ibu mampu mengetahui tanda bayi cukup ASI.

II. METODE

A. Ceramah

B. Tanya Jawab

III. MEDIA & ALAT

Booklet Panduan Menyusui

IV. MATERI

Bagaimana tanda bayi cukup ASI

V. PELAKSANAAN KEGIATAN

Topik	No	Waktu	Kegiatan	
			Penyuluhan	Keluarga
	1.	5 Menit	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Salam pembukaan • Perkenalan diri • Menjelaskan tujuan • Mendiskusikan kontrak waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Memperhatikan • Berpartisipasi aktif • Mendengarkan

Tanda Bayi Cukup ASI	2.	10 Menit	Kegiatan Inti Penyuluhan: 1. menjelaskan dan menguraikan materi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Tanda Tanda Bayi Cukup ASI 	Memperhatikan
	3.	15 Menit	Evaluasi : <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada keluarga untuk bertanya • Menjawab pertanyaan keluarga yang berkaitan dengan materi • Menyimpulkan materi yang telah disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hal hal yang belum jelas • Memperhatikan jawaban • Memperhatikan kesimpulan dari materi.
	4.	5 menit	Terminasi : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan terima kasih • Mengucapkan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Menjawab salam

VI. EVALUASI

Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai tanda bayi cukup ASI

VII. DAFTAR PUSTAKA

Handayani I, Supliyani E. Ayo Menyusui ! Ayo Menyusui ! pertama. bogor; 2019. 31 hal.

VIII. LAMPIRAN MATERI

A. Tanda Bayi Cukup ASI

1. Buang air besar

- a. di lima hari pertama, BAB bayi berubah dari hijau kehitaman, menjadi coklat, dan menjadi kental kekuningan tampak seperti berbiji.
- b. Setiap bayi bervariasi pola BAB-nya. Tapi pada 3 hari pertama, mereka biasanya akan BAB 2-3 kali dalam waktu 24 jam. Pada hari kelima, sebagian besar bayi akan BAB setidaknya 4-5 kali.

2. Buang air kecil

Pola popok basah :

- a. hari ke -1 = satu popok basah
- b. hari ke -2 = dua popok basah
- c. hari ke-3 = tiga popok basah, dan sebagainya
- d. hari ke -6 atau lebih = 6-8 popok basah dalam waktu 24 jam
- e. urin bayi berwarna pucat (tanda ia banyak minum)

3. Kondisi bayi

- a. dapat mendengar bayi menelan susu, atau menunjukkan tanda tanda menyusui yang baik.
- b. Bayi tenang dan santai setelah disusui.
- c. Berat badannya naik.



Tanda Bayi Cukup ASI

Buang Air Besar

- Di lima hari pertama, BAB bayi berubah dari hijau kehitaman, menjadi coklat, dan menjadi kental kekuningan tampak seperti berbiji.
- Setiap bayi bervariasi pola BAB-nya. Tapi pada tiga hari pertama, mereka biasanya akan BAB 2 sampai 3 kali dalam waktu 24 jam. Pada hari kelima, sebagian besar bayi akan BAB setidaknya 4 sampai 5 kali.

Buang Air Kecil

Pola popok basah:

- Hari ke-1 = satu popok basah
- Hari ke-2 = dua popok basah
- Hari ke-3 = tiga popok basah, dan sebagainya
- Hari ke-6 atau lebih = 6 sampai 8 popok basah dalam waktu 24-jam.
- Urin bayi berwarna pucat (tanda ia banyak minum)

Kondisi Bayi

- Anda dapat mendengar bayi menelan susu, atau menunjukkan tanda tanda menyusui yang baik, (menghisap...berhenti sebentar (karena sedang menelan)...menghisap lagi.....)
- Bayi Anda tenang dan santai setelah disusui.
- Berat badannya naik. Banyak bayi dapat kehilangan hingga 7 sampai 10 persen dari berat lahir mereka selama hari pertama hidup mereka. Bayi lahir dengan cadangan lemak dan biasanya mendapatkan kembali berat badan setelah dua minggu.



SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok Bahasan : Perawatan Neonatus
Sub Topik : Cara Memerah ASI dan Menyimpan ASI
Waktu : Selasa, 02 April 2024/Pukul 15.00 WIB
Sasaran : Ny D
Tempat : Rumah Ny D

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum

1. Setelah selesai diberikan penjelasan tentang cara memerah ASI, ibu mampu memahami tentang bagaimana cara memerah ASI.
2. Setelah selesai diberikan penjelasan tentang menyimpan ASI, ibu mampu memahami tentang cara menyimpan ASI perah.

B. Tujuan Khusus

1. Setelah selesai penyuluhan, ibu mampu mengetahui cara memerah ASI.
2. Setelah selesai penyuluhan, ibu mampu untuk mengetahui cara menyimpan ASI perah.

II. METODE

A. Ceramah

B. Tanya Jawab

III. MEDIA & ALAT

Poster

IV. MATERI

1. Bagaimana cara memerah ASI
2. Bagaimana tips memerah ASI
3. Bagaimana cara menyimpan ASI perah
4. Bagaimana tips membekukan ASI

V. PELAKSANAAN KEGIATAN

Topik	No	Waktu	Kegiatan	
			Penyuluhan	Keluarga
	1.	5 Menit	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Salam pembukaan • Perkenalan diri • Menjelaskan tujuan • Mendiskusikan kontrak waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Memperhatikan • Berpartisipasi aktif • Mendengarkan
Cara Memerah ASI	2.	10 Menit	Kegiatan Inti Penyuluhan: <ol style="list-style-type: none"> 1. menjelaskan dan menguraikan materi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Cara memerah ASI • Tips memerah ASI 	Memperhatikan
Penyimpanan ASI perah		10 Menit	Menjelaskan dan menguraikan materi tentang: <ul style="list-style-type: none"> • bagaimana cara menyimpan ASI • tips membekukan ASI 	memperhatikan
	3.	15 Menit	Evaluasi : <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada keluarga untuk bertanya • Menjawab pertanyaan keluarga yang berkaitan dengan materi • Menyimpulkan materi yang telah disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hal hal yang belum jelas • Memperhatikan jawaban • Memperhatikan kesimpulan dari materi.
	4.	5 menit	Terminasi :	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan terima kasih dan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam
--	--	--	--	--

VI. EVALUASI

- A. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai cara memerah ASI
- B. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai tips memerah ASI
- C. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai cara menyimpan ASI
- D. Ibu dapat menjelaskan mengenai tips membekukan ASI

VII. DAFTAR PUSTAKA

Suradi R, Hegar B, Partiwig IGAN dkk. Indonesia Menyusui. Jakarta: Balai Penerbit IDAI. 2010.

Buku Bedah ASI IDAI Suradi R, Letupeirissa D

VIII. LAMPIRAN MATERI

A. Cara Memerah ASI

1. Cara Memerah ASI dengan tangan

- a. Gunakan container / wadah yang paling bersih, bisa terbuat dari plastik atau bahan metal (paling baik karena lemak dari ASI dapat menempel pada sisi wadah dari kaca). Bayi membutuhkan kandungan lemak dari ASI untuk pertumbuhannya.
- b. Cuci tangan terlebih dahulu dan duduklah dengan santai. Duduk dengan sedikit mencondongkan badan ke depan. Dapat duduk di kursi dengan container/ wadah di pangkuan anda. Wadah dengan mulut yang lebar seperti mangkok akan lebih mudah.
- c. Massage dengan lembut payudara dari dasar payudara kearah putting susu untuk merangsang refleks oksitosin (let down reflex). Rangsang puting susu dengan ibu jari dan jari telunjuk anda. Gunakan kompres hangat atau mandi dengan air hangat akan membantu ASI lebih mudah keluar.
- d. Letakkan ibu jari di bagian atas di bagian luar areola (di jam 12) dan jari telunjuk serta jari-jari lain di bagian bawah areola (di jam 6) atau membentuk huruf C.

- e. Tekan jari-jari anda kebelakang kearah dada kemudian pencet dan tekan payudara anda diantara jari-jari anda, dan lepaskan, dorong ke arah puting seperti mengikuti gerakan mengisap bayi. Ulangi hal ini berulang-ulang.
- f. Hindari menarik atau memeras terlalu keras dan bersabarlah, mungkin akan memakan waktu yang agak lama pada awalnya.
- g. Ketika ASI mengalir lambat, gerakkan jari anda di sekitar areola dan berpindah-pindah tempat, kemudian mulai memerah lagi sampai ASI yang tersimpan menjadi kosong.
- h. Ulangi prosedur ini sampai payudara menjadi lembek dan anda merasa telah mengosongkan payudara sebanyak yang anda bisa.

2. Tips Memerah ASI

- a. Pompa payudara sesuai jam bayi minum jika anda jauh darinya.
- b. Untuk meningkatkan jumlah ASI yang diperah, kompres payudara dengan air hangat dan pijatlah dengan lembut sebelum memerah.
- c. Jangan putus asa bila saat awal memerah jumlah ASI yang keluar sedikit. Dengan memompa secara rutin biasanya akan meningkatkan produksi ASI dalam 2 minggu.
- d. Simpan ASI sejumlah yang diminum bayi. Coba sedikit-sedikit. Sejumlah kecil yang dicairkan lebih cepat mencair dan lebih sedikit ASI yang terbuang bila bayi hanya sedikit minum dari biasanya.
- e. Jika memompa saat kerja, dinginkan (atau gunakan portable cooler bag).
- f. ASI dapat disimpan di lemari pendingin selama 72 jam. Jika tidak ingin memakainya pada periode waktu tersebut, bekukan ASI. Dapat menggunakan tempat penampung yang bersih. Kantong plastik atau botol.
- g. Jika anda akan memompa dan menyimpan ASI secara teratur, pertimbangkan untuk menggunakan kantong plastik yang didesain untuk menyimpan ASI. Kemudian ujung plastik di tutup dengan menggunakan perekat plastiknya. Kumpulan kantong plastik kecil itu dimasukkan dalam kantong plastik besar untuk melindungi dan menghindari robek/ lubang. Beri label berisi tanggal dan waktu memerah pada tiap kantong plastik.

- h. ASI beku: Aman untuk penyimpanan jangka panjang tergantung dari suhu freezer dimana ASI di simpan.
- i. ASI yang dicairkan dapat bertahan 24 jam di lemari pendingin.
- j. Berikan sedikit ruangan pada bagian atas wadah. Seperti kebanyakan cairan lain, ASI akan mengembang bila dibekukan.
- k. Untuk mencairkan ASI, tempatkan di dalam wadah berisi air hangat untuk beberapa menit.
- l. Jangan menggunakan microwave untuk mencairkan atau menghangatkan ASI.
- m. Jangan memasak ASI.
- n. Dengan perlahan kocoklah ASI untuk mencampur lemak yang telah mengapung.

B. Penyimpanan ASI perah

1. Cara Menyimpan ASI

- a. ASI perah disimpan dalam lemari pendingin atau menggunakan portable cooler bag.
- b. Untuk tempat penyimpanan ASI, berikan sedikit ruangan pada bagian atas wadah penyimpanan karena seperti kebanyakan cairan lain, ASI akan mengembang bila dibekukan.
- c. ASI perah segar dapat disimpan dalam tempat/wadah tertutup selama 6-8 jam pada suhu ruangan (26°C atau kurang). Jika lemari pendingin (4°C atau kurang), ASI dapat disimpan di bagian yang paling dingin selama 3-5 hari, di freezer satu pintu selama 2 minggu, di freezer dua pintu selama 3 bulan dan di dalam deep freezer (-18°C atau kurang) selama 6 sampai 12 bulan.
- d. Bila ASI perah tidak akan diberikan dalam waktu 72 jam, maka ASI harus dibekukan.
- e. ASI beku dapat dicairkan di lemari pendingin, dapat bertahan 4 jam atau kurang untuk minum berikutnya, selanjutnya ASI dapat disimpan di lemari pendingin selama 24 jam tetapi tidak dapat dibekukan lagi.
- f. ASI beku dapat dicairkan di luar lemari pendingin pada udara terbuka yang cukup hangat atau di dalam wadah berisi air hangat, selanjutnya

ASI dapat bertahan 4 jam atau sampai waktu minum berikutnya tetapi tidak dapat dibekukan lagi.

- g. Jangan menggunakan microwave dan memasak ASI untuk mencairkan atau menghangatkan ASI.
- h. Sebelum ASI diberikan kepada bayi, kocoklah ASI dengan perlahan untuk mencampur lemak yang telah mengapung.
- i. ASI perah yang sudah diminum bayi sebaiknya diminum sampai selesai, kemudian sisanya dibuang.

2. Tips dalam membekukan ASI

- a. Kencangkan tutup botol atau kontainer pada saat ASI telah membeku sepenuhnya.
- b. Sisakan ruang sekitar 2,5 cm dari tutup botol karena volume ASI akan meningkat pada saat beku.
- c. Jangan menyimpan ASI pada bagian pintu lemari es atau freezer.

IX. LAMPIRAN LEAFLET

CARA MEMERAH DAN MENYIMPAN ASI

Cuci tangan dengan sabun sebelum memerah ASI



Sebelum diberikan kepada bayi, rendam dalam wadah berisi air hangat



Gunakan gelas kaca/keramik dan mangkuk kaca/keramik jangan menggunakan bahan dari plastik

Penyimpanan ASI Perah

Tempat Penyimpanan	Suhu	Lama Penyimpanan
ASI baru diperah disimpan dalam cooler bag	15 °C	24 jam
Dalam Ruangan (ASIP Segar)	27°C s/d 32 °C	4 jam
	< 25 °C	6 - 8 jam
Kulkas	< 4 °C	48-72 jam (2-3 hari)
Freezer pada lemari es 1 pintu	-15 °C s/d 0 °C	2 minggu
Freezer pada lemari es 2 pintu	-20 °C s/d -18 °C	3 - 6 bulan

**PRODI KEBIDANAN BOGOR
POLTEKKES KEMENKES BANDUNG**

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

- Pokok Bahasan : Perawatan Neonatus
- Sub Topik : Cara Pemberian ASI Perah dan Imunisasi dasar
- Waktu : Senin, 22 April 2024/Pukul 17.00 WIB
- Sasaran : Ny D
- Tempat : Rumah Ny D

I. TUJUAN

A. Tujuan Umum

1. Setelah selesai diberikan penjelasan tentang cara pemberian ASI, ibu mampu memahami tentang cara pemberian ASI.
2. Setelah selesai diberikan penjelasan tentang imunisasi dasar, ibu mampu memahami tentang imunisasi dasar.

B. Tujuan Khusus

1. Setelah selesai penyuluhan, ibu mampu mengetahui cara pemberian ASI.
2. Setelah selesai penyuluhan, ibu mampu untuk mengetahui tentang imunisasi dasar.

II. METODE

- A. Ceramah
- B. Tanya Jawab

III. MEDIA & ALAT

Poster

IV. MATERI

- A. Bagaimana cara pemberian ASI
- B. Pengertian Imunisasi
- C. Tujuan Imunisasi
- D. Manfaat Imunisasi
- E. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
- F. Macam Macam Imunisasi

V. PELAKSANAAN KEGIATAN

Topik	No	Waktu	Kegiatan	
			Penyuluhan	Keluarga
	1.	5 Menit	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Salam pembukaan • Perkenalan diri • Menjelaskan tujuan • Mendiskusikan kontrak waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Memperhatikan • Berpartisipasi aktif • Mendengarkan
Cara Pemberian ASI	2.	10 Menit	Kegiatan Inti Penyuluhan: 1. menjelaskan dan menguraikan materi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Cara Pemberian ASI 	Memperhatikan
Imunisasi Dasar		10 Menit	Menjelaskan dan menguraikan materi tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Imunisasi • Tujuan Imunisasi • Manfaat Imunisasi • Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi • Macam macam imunisasi 	memperhatikan
	3.	15 Menit	Evaluasi : <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada keluarga untuk bertanya • Menjawab pertanyaan keluarga yang berkaitan dengan materi • Menyimpulkan materi yang telah disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hal hal yang belum jelas • Memperhatikan jawaban • Memperhatikan kesimpulan dari materi.
	4.	5 menit	Terminasi : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan terima kasih • Mengucapkan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Menjawab salam

VI. EVALUASI

- A. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai cara pemberian ASI
- B. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai pengertian imunisasi dasar
- C. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai tujuan imunisasi dasar
- D. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai manfaat imunisasi dasar
- E. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
- F. Ibu dapat menjelaskan ulang mengenai macam macam imunisasi dasar

VII. DAFTAR PUSTAKA

Buku Bedah ASI IDAI Suradi R, Letupeirissa D

Hadiani, D., Mulyati E., Ratnaningsih, E., dkk. Cetakan II.2015. Buku ajar imunisasi. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta. Hal

VIII. LAMPIRAN MATERI

A. Cara Pemberian ASI

1. Tips menghangatkan ASI perah yang telah di bekukan
 - a. Cek tanggal pada label wadah ASI. Gunakan ASI yang paling dulu disimpan.
 - b. ASI tidak harus dihangatkan. Beberapa ibu memberikannya dalam keadaan dingin.
 - c. Untuk ASI beku: pindahkan wadah ke lemari es selama 1 malam atau ke dalam bak berisi air dingin. Naikkan suhu air perlahan-lahan hingga mencapai suhu pemberian ASI.
 - d. Untuk ASI dalam lemari es: Hangatkan wadah ASI dalam bak berisi air hangat atau air dalam panci yang telah dipanaskan selama beberapa menit. Jangan menghangatkan ASI dengan api kompor secara langsung.
 - e. Jangan menaruh wadah dalam microwave. Microwave tidak dapat memanaskan ASI secara merata dan justru dapat merusak komponen ASI dan membentuk bagian panas yang melukai bayi. Botol juga dapat pecah bila dimasukkan ke dalam microwave dalam waktu lama.
 - f. Goyangkan botol ASI dan teteskan pada pergelangan tangan terlebih dahulu untuk mengecek apakah suhu sudah hangat.

- g. Berikan ASI yang dihangatkan dalam waktu 24 jam. Jangan membekukan ulang ASI yang sudah dihangatkan.

B. Imunisasi Dasar

1. Pengertian Imunisasi dasar

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit. Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

2. Tujuan imunisasi dasar

a. Tujuan umum

Menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

b. Tujuan khusus

- 1) Tercapainya target Universal Child Immunization (UCI) yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi di seluruh desa/kelurahan pada tahun 2014.
- 2) Tervalidasinya Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (insiden di bawah 1 per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun) pada tahun 2013.
- 3) Eradikasi polio pada tahun 2015.
- 4) Tercapainya eliminasi campak pada tahun 2015.
- 5) Terselenggaranya pemberian imunisasi yang aman serta pengelolaan limbah medis (safety injection practise and waste disposal management).

3. Manfaat imunisasi dasar

- a. Menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan maupun kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi dapat memberikan perlindungan kepada populasi.

- b. Imunisasi adalah paradigma sehat dalam upaya pencegahan yang paling efektif (Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi merupakan investasi kesehatan untuk masa depan karena dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi, dengan adanya imunisasi dapat memberikan perlindungan kepada individu dan mencegah seseorang jatuh sakit dan membutuhkan biaya yang lebih mahal.
4. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dasar
- Berdasarkan Kementerian Kesehatan (2016), penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu :
- a. Pada imunisasi wajib antara lain: polio, tuberculosis, hepatitis B, difteri, campak rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS).
 - b. Pada imunisasi yang dianjurkan antara lain: tetanus, pneumonia (radang paru), meningitis (radang selaput otak), cacar air. Alasan pemberian imunisasi pada penyakit tersebut karena kejadian di Indonesia masih cukup tinggi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
5. Macam macam imunisasi dasar
- a. Vaksin Hepatitis B (HB) monovalen

sebaiknya diberikan kepada bayi segera setelah lahir sebelum berumur 24 jam, didahului penyuntikan vitamin K1 minimal 30 menit sebelumnya. Bayi dengan berat lahir kurang dari 2000 g, imunisasi hepatitis B sebaiknya ditunda sampai berumur 1 bulan atau lebih, kecuali ibu HBsAg positif dan bayi bugar berikan imunisasi HB segera setelah lahir tetapi tidak dihitung sebagai dosis promoter.

Bayi lahir dari ibu HBsAg positif, segera berikan vaksin HB dan immunoglobulin hepatitis B (HBIG) pada ekstremitas yang berbeda, maksimal dalam 7 hari terakhir setelah lahir. Imunisasi HB selanjutnya diberikan bersama DTwP atau DTaP.
 - b. Vaksin polio 0 (nol)

sebaiknya diberikan segera setelah lahir. Apabila lahir di fasilitas kesehatan berikan bOPV-0 saat bayi pulang atau pada kunjungan pertama. Selanjutnya

berikan bOPV atau IPV bersama DTwP atau DTaP. Vaksin IPV minimal diberikan 2 kali sebelum berumur 1 tahun bersama DTwP atau DTaP.

c. Vaksin BCG

sebaiknya diberikan segera setelah lahir atau segera mungkin sebelum bayi berumur 1 bulan. Bila berumur 3 bulan atau lebih, BCG diberikan bila uji tuberculin negative. Bila uji tuberculin tidak tersedia, BCG dapat diberikan. Bila timbul reaksi local cepat pada minggu pertama dilakukan pemeriksaan lanjutan untuk diagnosis tuberculosis.

d. Vaksin DPT

Dapat diberikan mulai umur 6 minggu berupa vaksin DTwP atau DTaP. Vaksin DTaP diberikan pada umur 2,3,4 bulan atau 2,4,6 bulan. Booster pertama diberikan pada umur 18 bulan. Booster berikutnya diberikan pada umur 5-7 tahun atau pada program BIAS kelas 1. Umur 7 tahun atau lebih menggunakan vaksin Td atau Tdap. Booster selanjutnya pada umur 10-18 tahun atau pada program BIAS kelas 5. Booster Td diberikan setiap 10 tahun.

e. Vaksin pneumokokus (PCV)

Diberikan pada umur 2,4 dan 6 bulan dengan booster pada umur 12 – 15 bulan. Jika belum diberikan pada umur 7-12 bulan, berikan PCV 2 kali dengan jarak 1 bulan dan booster setelah umur 12 bulan dengan jarak 2 bulan dari dosis sebelumnya. Jika belum diberikan pada umur 1-2 tahun, berikan PCV 2 kali dengan jarak minimal 2 bulan. Jika belum diberikan pada umur 2-5 tahun, PCV10 diberikan 2 kali dengan jarak 2 bulan, PCV13 diberikan 1 kali.

f. Vaksin rotavirus monovalen

Diberikan 2 kali, dosis pertama mulai umur 6 minggu, dosis kedua dengan interval minimal 4 minggu harus selesai pada umur 24 minggu.

g. Vaksin rotavirus pentavalen

Diberikan 3 kali, dosis pertama 6-12 minggu, dosis kedua dan ketiga dengan interval 4 sampai 10 minggu, harus selesai pada umur 32 minggu.

h. Vaksin influenza

Diberikan mulai umur 6 bulan, diulang setiap tahun. Pada umur 6 bulan sampai 8 tahun imunisasi pertama 2 dosis dengan interval minimal 4 minggu. Umur > 9 tahun, imunisasi pertama 1 dosis.

i. Vaksin MR/MMR

Pada umur 9 bulan berikan vaksin MR. Bisa sampai umur 12 bulan belum mendapat vaksin MR, dapat diberikan MMR. Umur 18 bulan berikan MR atau MMR. Umur 5-7 tahun berikan MR (dalam program BIAS kelas 1) atau MMR.

j. Vaksin Japanese encephalitis (JE)

Diberikan mulai umur 9 bulan di daerah endemis atau yang akan bepergian ke daerah endemis. Untuk perlindungan jangka panjang dapat diberikan booster 1-2 tahun kemudian.

k. Vaksin varisela

Diberikan mulai umur 12-18 bulan. Pada umur 1-12 tahun diberikan 2 dosis dengan interval 6 minggu sampai 3 bulan. Umur 13 tahun atau lebih dengan interval 4 sampai 6 minggu.

l. Vaksin hepatitis A

Diberikan 2 dosis mulai umur 1 tahun, dosis ke-2 diberikan 6 bulan sampai 12 bulan kemudian.

m. Vaksin tifoid polisakarida

Diberikan mulai umur 2 tahun dan diulang setiap 3 tahun.

n. Vaksin human papilloma virus (HPV)

Diberikan pada anak perempuan umur 9-14 tahun 2 kali dengan jarak 6-15 bulan (atau pada program BIAS kelas 5 dan 6). Umur 15 tahun atau lebih diberikan 3 kali dengan jadwal 0,16 bulan (vaksin bivalen) atau 0,2,6 bulan (vaksin quadrivalent).

o. Vaksin dengue

Diberikan pada anak umur 9-16 tahun dengan seropositif dengue yang dibuktikan adanya riwayat pernah dirawat dengan diagnosis dengue (pemeriksaan antigen NS-1 dan atau uji serologis IgM/IgG antidengue positif) atau dibuktikan dengan pemeriksaan serologi IgG anti dengue positif.

6. Manfaat Macam Macam Imunisasi

a. Vaksin Hepatitis B

untuk mencegah infeksi hati akibat virus hepatitis B yang dapat menyebabkan penyakit ringan yang berlangsung selama beberapa minggu atau bisa juga mengakibatkan penyakit berat yang berlangsung seumur hidup.

b. Vaksin Polio

untuk mencegah penyakit polio pada anak. Kebanyakan orang yang terinfeksi polio memiliki gejala ringan atau tanpa gejala. Namun, beberapa infeksi dapat menjadi sangat serius dan menyebabkan kelumpuhan atau ketidakmampuan bergerak pada bagian tubuh tertentu, seperti lengan, kaki atau otot pernapasan. Tidak ada obat untuk infeksi polio.

c. Vaksin BCG

untuk mencegah TB atau tuberculosis, yang disebabkan oleh infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis*.

d. Vaksin DPT

adalah vaksin kombinasi untuk mencegah tiga penyakit, yakni difteri, pertussis dan tetanus.

e. Vaksin PCV

untuk mencegah penyakit seperti radang paru (pneumonia), radang selaput otak (meningitis) dan infeksi darah (bacteremia).

f. Vaksin rotavirus

untuk melindungi anak dari penyakit gastroenteritis (radang pada lambung dan usus), yang ditunjukkan dengan gejala seperti diare akut, muntah, demam, anak sulit makan dan minum serta sakit perut.

g. Vaksin influenza

untuk mencegah penyakit flu yang menyerang saluran pernapasan.

h. Vaksin MR/MMR

untuk mencegah penyakit Campak, Rubella dan gondongan.

i. Vaksin Japanese encephalitis (JE)

untuk mencegah penyakit radang otak.

j. Vaksin Varisela

untuk mencegah cacar air atau chickenpox.

k. Vaksin hepatitis A

untuk mencegah peradangan pada organ hati yang disebabkan oleh virus hepatitis A.

l. Vaksin tifoid polisakarida

untuk mencegah penyakit tifus.

m. Vaksin HPV

untuk mencegah virus Human Papillomavirus yang menyebabkan infeksi kulit, termasuk kutil kelamin.

IX. LAMPIRAN MEDIA

**IMUNISASI
YANG WAJIB BAGI ANAK**

Imunisasi merupakan perlindungan wajib bagi anak-anak untuk melindungi dari berbagai risiko penyakit.

MANFAAT IMUNISASI

- memberi efek perlindungan maksimal terhadap penyakit
- merangsang kekebalan tubuh bayi untuk lawan penyakit berbahaya

 <p>POLIO mencegah penyakit infeksi virus polio</p>	 <p>HEPATITIS B mencegah penyakit infeksi hati</p>	 <p>BCG mencegah penularan tuberculosis dan polio</p>	 <p>CAMPAK RUBELLA mencegah penyakit campak dan rubella yang mudah menular</p>
 <p>VAKSIN PCV mencegah penyakit radang paru, radang selaput otak, radang telinga</p>	 <p>VAKSIN ROTAVIRUS mencegah diare berat</p>	 <p>VAKSIN HPV mencegah kanker serviks</p>	 <p>DPT-HB-HIB mencegah polio, difteri, batuk rejan, tetanus, hepatitis B, meningitis, & pneumonia</p>